

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
PADA POKOK BAHASAN AKHLAK TERPUJI DENGAN
METODE *JIGSAW LEARNING* SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PADANG
MUTUNG KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

FAKHRUR RAZIA

NIM . 10911009040

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
PADA POKOK BAHASAN AKHLAK TERPUJI DENGAN
METODE JIGSAW LEARNING SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PADANG
MUTUNG KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

FAKHRUR RAZIA

NIM . 10911009040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Akidah Akhlak pada Pokok Bahasan Akhlak Terpuji dengan Metode Jigsaw Learning Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Fakhrrur Razia NIM. 10911009040 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Rajab 1433 H
01 Juni 2012

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Amrizal, M.A.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Akidah Akhlak pada Pokok Bahasan Akhlak Terpuji dengan Metode Jigsaw Learning Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Fakhrrur Razia NIM. 10911009040 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya`ban 1433 H/14 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pekanbaru, 24 Sya`ban 1433 H.

14 Juli 2012 M.

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Mirawati, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2001

ABSTRAK

Fakhrur Razia : Peningkatan Motivasi Belajar Akidah Akhlak pada Pokok Bahasan Akhlak Terpuji dengan Metode Jigsaw Learning Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan kampar kabupaten kampar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini disebabkan oleh siswa masih kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, masih ada siswa yang malu bertanya, ada sebagian siswa yang tidak mau bekerja sama dengan siswa yang lain dalam belajar kelompok, masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sering membawanya pulang dan masih ada siswa yang melamun dan main-main dalam belajar/ tidak serius. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIb Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar dengan penerapan metode jigsaw learning.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar yang berjumlah 25 orang siswa dan guru yang menjadi pelaksana pembelajaran. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan data interval dari paling rendah hingga paling tinggi.

Hasil pengamatan pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar tergolong “cukup” atau dengan rata-rata persentase 49.3%. pada siklus I juga tergolong “cukup” atau dengan rata-rata persentase 64.7%, sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa telah tergolong “tinggi” atau dengan rata-rata persentase 80.7%. Dengan demikian rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

ABSTRACT

Fakhrur Razia : Increasing learning motivation Akidah Akhlak on akhlak terpuji lesson by using Jigsaw Learning method at class VIII students of MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar.

The background of this research was the activity of students low to this lesson because students didnot concern to the lesson. Some of them ashame to asked the question and they didnot want to study together in group, didnot want to do duty and always did it at home. The students were not seriously. The aim of this researce is to increase activity srudent learning class VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar to applied Jigsaw learning method.

The subject of this research are teacher and students class VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar. They are 25 students and Akidah Akhlak teacher. While the object is learning activity students class VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar. Technique collection data were observation and interview. Technique analyse data frow lowest to highest.

The observation before, activity of students class VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar were sufficient or the percentage 49,3 % on siklus I sufficient or the percentage 64,7 %. On siklus II learning activity students are high or percentage 80,7 % futhermore rerate learning activity students class VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar on siklus II have been reached indicate success that deserted 75%.

مُلَخَّصٌ

: تَرْقَى دَوَافِعُ الدَّرْسِ فِي الْمَادَّةِ الْعَقِيدَةِ وَالْأَخْلَاقِ الْمَحْمُودَةِ بِطَرِيقَةِ الدَّرْسِ جِغْسَاوَلْدَى الثَّلَا مِيْذِ الصَّفِّ الثَّامِنِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْحُكُومِيَّةِ بِبَثْنِ ثَوْتِ فِي قِسْمِ كَمْبَارٍ وَلَا يَةِ كَمْبَارٍ.

الْخَلْفِيَّةُ مِنْ هَذَا الْجَبْتِ هِيَ قَلَّةٌ دَافِعِ الدَّرْسِ الثَّلَا مِيْذِ فِي الْمَادَّةِ الْعَقِيدَةِ وَالْأَخْلَاقِ بِسَبَبِ قَلَّةِ الثَّلَا مِيْذِ خِي اهْتِمَامِ الدَّرْسِ الَّذِي يُلْقِيهِ الْمُدْرَسُ وَأَمْدَمِنَ الثَّلَا مِيْذِ لَمْ يَرِدِ السُّوَالُ وَ مِنْ الثَّلَا مِيْذِ لَا يَرِيدُ أَنْ يُعَامَلَ مَعَ الثَّلَا مِيْذِ الْآخَرَى فِي الْفَرْقَةِ الدَّرَاسِيَّةِ وَمِنْهَا الثَّلَا مِيْذِ لَا يَعْمَلُ الْوَاجِبَ الَّذِي يُعْطِيهَا الْمُدْرَسُ وَهُوَ يَحْمِلُ إِلَى الْبَيْتِ مِدَارًا وَمِنْهَا الثَّلَا مِيْذِ مَرُوءِ بْنِ وَتَلْعَيْبِ فِي الدَّرْسِ وَأَمَّا الْآخَرَاضُ مِنْ هَذَا الْجَبْتِ فَهِيَ لَتَرْقَى دَوَافِعِ الدَّرْسِ لَدَى الثَّلَا مِيْذِ الصَّفِّ الثَّامِنِ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّوَسِيَّةِ سِطَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِبَادَعِ ثَوْتِ فِي قِسْمِ كَمْبَارٍ فِي تَطْبِيقِ بِطَرِيقَةِ الدَّرْسِ جِغْسَاوَلْدَى

وَأَمَّا مَوَاضِعُ الْجَبْتِ فِي هَذَا الْجَبْتِ فَهِيَ الْمُدْرَسُ وَ الثَّلَا مِيْذِ الصَّفِّ الثَّامِنِ الْبَاقِي فِي الْمَدْرَسَةِ سِطَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِبَادَعِ ثَوْتِ فِي قِسْمِ كَمْبَارٍ وَلَا يَةِ كَمْبَارٍ يُعَدُّ مِنْ اِثْنَيْنِ وَخَمْسَةِ نَفَرًا وَمُقِيمِ الدَّرْسِ . مَعَ أَنْ فَرَّدَ الْجَبْتِ دَوَافِعِ الدَّرْسِ مِنْ الثَّلَا مِيْذِ الصَّفِّ الثَّامِنِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْحُكُومِيَّةِ بِبَادَعِ ثَوْتِ فِي قِسْمِ كَمْبَارٍ لَأَيَّةِ كَمْبَارٍ . وَجَمَعَ الْبَيِّنَاتِ فِي هَذَا الْبَحْثِ بِالْمُلَا حِظَّةِ وَالْمُقَابَلَةِ . ثُمَّ تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ فِي هَذَا الْبَحْثِ يَسْتَحْدِمُ بَيِّنَاتِ الْمُسَافَةِ مِنَ الْأَدْنَى إِلَى الْأَعْلَى.

أَلْحَا صِلُ مِنَ الْمُلَا حِظَّةِ قَبْلُ أَنْ يُقَامَ دَوَافِعِ الدَّرْسِ لَدَى الثَّلَا مِيْذِ الصَّفِّ الثَّامِنِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْحُكُومِيَّةِ بِبَادَعِ ثَوْتِ فِي قِسْمِ كَمْبَارٍ وَلَا يَةِ كَمْبَارٍ "كِفَايَةُ" . وَأَيْضًا فِي الْبَيِّنَاتِ الْأُولَى "كِفَايَةُ" فِي الْمِائَةِ وَمَعَ أَنْ فِي الْبَيِّنَاتِ الثَّانِيَةِ دَوَافِعِ الدَّرْسِ مِنْ الثَّلَا مِيْذِ " " . مِنْ الثَّلَا مِيْذِ لَرَى الثَّلَا مِيْذِ الصَّفِّ الثَّامِنِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْحُكُومِيَّةِ بِبَادَعِ ثَوْتِ فِي قِسْمِ كَمْبَارٍ لَا يَةِ كَمْبَارٍ لَأَيَّةِ كَمْبَارٍ فِي الْبَيِّنَاتِ الثَّانِيَةِ مَذِهِ فَيُحْصَلُ الْإِسْنِدُ لَالِ عَلَى النَّجَاحِ الَّذِي يُنْتَبِتُ فِيهِ يَعْنِي .

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Hipotesis Tindakan.....	15
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rencana Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Observasi dan Refleksi.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan.....	45
D. Pengujian Hipotesis.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Data Keadaan Guru MTs Negeri Padang Mutung.....	26
Tabel IV.2 Nama-nama Siswa Kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung. ..	27
Tabel IV.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MTs N Padang Mutung....	28
Tabel IV.4 Motivasi Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan	31
Tabel IV.5 Aktivitas Guru pada Siklus I.....	35
Tabel IV.6 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I	37
Tabel IV.7 Aktivitas Guru pada Siklus II	42
Tabel IV.8 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	43
Tabel IV.9 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II	46
Tabel IV.10 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan mempunyai peranan penting dan kedudukan yang tinggi, baik setiap individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Maju dan mundurnya suatu bangsa dan Negara banyak ditentukan oleh pendidikan.

Di sekolah diajarkan berbagai macam mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam secara garis besar bertujuan untuk mengasuh dan membimbing anak didik agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Derajat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.¹

Pendidikan agam islam yang diajarkan di sekolah juga memiliki cabang mata pelajaran seperti : Al-Qur'an Hadis, Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak dan lain-lain. Setiap mata pelajaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

¹ Zakiah Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 1992, hlm.86

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan islam dan juga menetapkan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh siswa.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketagwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bernasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah Swt berfirman:

خَيْرَ

Artinya :

*Berbekallah, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa*²

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang sangat diharapkan adalah hasil yang maksimal. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran salah satu faktor penentunya adalah motivasi belajar siswa yang baik. Oleh karena itu siswa harus memperoleh motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

² Al Qur'an, Al baqarah ayat 197

Studi ini memfokuskan pada aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Aktivitas adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

“Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dengan mengemukakan beberapa pandangan dari berbagai ahli tersebut diatas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

³ Mudzakir, A, Sutrisno, J, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hlm.

⁴ Dikutif dari Ngaliman Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm.61

⁵ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998, hlm.70

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ngeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar, dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi kelompok dan pemberian tugas secara individu serta pemberian nilai bagi siswa yang aktif dalam belajar. Namun motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat penulis simpulkan dari hasil observasi awal penulis terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan guru
2. Ada sebagian siswa yang tidak mau bekerja sama dengan siswa lain
3. Masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sering membawanya pulang
4. Masih ada siswa yang melamun dalam belajar
5. Masih ada siswa yang main-main dalam belajar/tidak serius

Gejala-gejala di atas merupakan kendala bagi guru dan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu perlu ada usaha guru untuk melakukan suatu teknik mengubah kondisi belajar agar menjadi lebih baik serta dapat memotivasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dinamis maka peneliti menggunakan metode jigsaw learning. Model pembelajaran jigsaw learning adalah bentuk pembelajaran dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dalam suatu kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang mempunyai kemampuan akademis heterogen.

Kerja kelompok atau belajar kelompok membuat anggota kelas menjadi bersemangat di dalam belajar. Dengan adanya kerja kelompok dapat menarik perhatian dan siswa termotivasi untuk mengeluarkan pendapatnya dengan leluasa.

Adapun keunggulan dalam pembelajaran jigsaw learning ini, dapat melatih siswa berfikir kritis, kreatif, saling bantu memecahkan masalah dan menghargai hasil karya orang lain serta memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan mengajarkan kepada kelompok lain. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk memfokuskan pikirannya pada pelajaran dengan cara memberikan tanggung jawab kepada masing-masing siswa sehingga terjadi interaksi antara siswa dalam kelompok maupun antar kelompok.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul: *“Peningkatkan motivasi Belajar Akidah Akhlak pada Pokok Bahasan Akhlak Terpuji dengan Metode Jigsaw Learning pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar”*.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Aktivitas : berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan.⁶
2. Belajar : perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil dari Pengalaman.⁷
3. Jigsaw : suatu bentuk pembelajaran aktif dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil secara heterogen. Dalam metode jigsaw terjadi penyilangan anggota dalam mengerjakan tugas.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain dalam latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ditemui permasalahan :

“Apakah dengan penerapan metode jigsaw learning dapat meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak pada materi akhlak terpuji kepada sesama siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar?”

⁶ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003, hal.104

⁷ Nana, Syoadih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Kraya, 2005, cet 5, hal. 156

⁸ Lihat Hisam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yokyakarta: CTSD, 2007, Cet 6, hal.\ 59

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak melalui metode pembelajaran aktif *jigsaw learning* pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa penerapan metode pembelajaran aktif *jigsaw learning* hendaknya dapat meningkatkan aktivitas belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar.
- b. Bagi guru/peneliti, metode pembelajaran aktif *jigsaw learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar
- c. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dasar untuk meneliti lebih lanjut tentang metode pembelajaran aktif pada ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi sekolah, dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan juga dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.¹

Oemar Hamalik menyebutkan, “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan”.² Hal ini berarti motivasi merupakan suatu proses yang terjadi pada pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk aktivitas belajar. Adanya keinginan, harapan dan kebutuhan.

¹ Sarwono, ws, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982, halm.64

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2000. Hal.173

Adapun belajar pada dasarnya merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.³ Dengan demikian motivasi belajar adalah dorongan mental siswa-siswi yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku setelah melakukan aktivitas belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar motivasi memiliki peranan penting terhadap keberhasilan proses belajar. Hamzah B. Uno mengemukakan beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain :

1. Menentukan hal-hal yang dapat menjadi penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
4. Menentukan ketekukan belajar.⁴

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Motivasi dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam belajar. Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa tidak dapat belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya.

³ Syaiful Bahri Jamrah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineke Cipta, 2006

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.27

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni : adanya kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan biologi, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain dan adanya pengaruh perkembangan budaya manusia..

Berdasarkan munculnya motivasi seseorang maka motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang timbul karena adanya stimulasi dari luar.
2. Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang tumbuhnya memang dari dalam diri orang itu sendiri.⁵

Menurut Sardiman, motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator antara lain :

1. Tekun dan ulet menghadapi tugas dan kesulitan. Dalam menghadapi tugas dan kesulitan belajar siswa mau belajar terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai mengerjakan soal-soal yang dihadapinya dan tidak mudah putus asa.
2. Minat : yakni adanya minat siswa untuk melakukan kegiatan. Suatu kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar bila di dalam diri siswa sudah tertanam minat terhadap pelajaran tersebut.
3. Tujuan yang diakui : jika tujuan dalam melakukan sesuatu berarti dan berharga bagi siswa ia akan berusaha sendiri mencapainya. Tujuan yang menarik bagi siswa adalah motivasi yang sangat baik.
4. Dorongan berprestasi : adanya dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar dan mengejar prestasi. Siswa yang mempunyai dorongan kuat untuk berprestasi akan belajar sungguh-sungguh untuk meraih prestasi tersebut.⁶

⁵ Tohirin, Loc. Cit, hlm.104

⁶ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 76

Dalam proses belajar motivasi juga memiliki peranan dan fungsi yang penting terhadap keberhasilan proses belajar. Adapun fungsi motivasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya berminat dan tetap siaga
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar dan membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁷

Motivasi siswa tidak timbul dengan sendirinya. Oleh karena itu guru perlu mengetahui cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Ahmad Rohani mengemukakan beberapa cara untuk membangkitkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Memberikan pengajaran dengan cara bervariasi
2. Mengadakan pengulangan informasi
3. Memberikan stimulasi baru
4. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya.
5. Menggunakan media dan alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik.⁸

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 2004, Hal. 11

⁸ Ibid, Hal.12

2. Pembelajaran Aktif *Jigsaw Learning*

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana siswa mendominasi aktifitas pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide, pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa saja yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik.⁹

Dalam pembelajaran aktif terdapat beberapa tehnik pembelajaran diantaranya adalah tehnik jigsaw. Pembelajaran aktif jigsaw merancang sebuah pembelajaran kelompok dengan cara menyusun siswa bekerja dalam kelompok-kelompok belajar dan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasinya kepada kelompok lain, saling membantu memecahkan masalah dan saling menolong untuk berprestasi.¹⁰

Dalam pembelajarn aktif jigsaw ini juga menuntut siswa untuk saling bekerja sama antar siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang rendah.

⁹ Hisam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yokyakarta: CTSD, 2007, Cet 6, Hal. Xvi.

¹⁰ Ibid, hlm. 59

Ada beberapa ciri pembelajaran aktif jigsaw learning antara lain :

1. Setiap anggota/siswa memiliki peran
2. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekolahnya.
4. Guru hanya membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran jigsaw learning adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan informasi
2. Guru meminta siswa menempati kelompok
3. Penugasan
4. Guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dalam kelompok sendiri
5. Tinggal dan bertemu
6. Masing-masing kelompok diutus dua orang berkunjung ke kekelompok lain dengan tujuan mencari, membandingkan, mencatat dan memberi informasi penyelesaian soal. Sementara itu tiga orang yang tinggal bertugas memberikan hasil/jawaban dan informasi kepada tamu mereka.
7. Kembali ke kelompok
8. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
9. Pengecekan pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan terhadap materi.¹¹

¹¹ Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yokyakarta, CTSD, 2007, hal. 59

Adapun keunggulan dari metode pembelajaran aktif jigsaw ini, dapat melatih siswa berfikir kritis, kreatif, saling bantu memecahkan masalah dan menghargai hasil karya orang lain serta memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan mengajarkan kepada kelompok lain. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk memfokuskan pikirannya pada pelajaran dengan cara memberikan tanggung jawab kepada masing-masing siswa sehingga terjadi interaksi antara siswa dalam kelompok maupun antar kelompok.

Berkenaan dengan peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode jigsaw, sebagaimana dikemukakan oleh Etin Solihatin bahwa model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, seperti bekerja bersama-sama diantara semua anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.¹²

Ahmad Rohani dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* menyebutkan bahwa faktor keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pengajaran dapat mendorong timbulnya motivasi belajar siswa.¹³

¹² Etin Solihatin , *Op. Cit*, hlm.5

¹³ Ahmad Rohani, *Loc.Cit*, hlm.13

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana metode jigsaw memberikan manusia baru dalam melatih kreativitas siswa dalam belajar. Siswa diberi kesempatan bekerja sama secara kelompok serta kesempatan untuk menyampaikan informasi dalam kelompok belajarnya.

Keterlibatan siswa dalam kelompok belajar jigsaw secara intrinsik akan lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pelajaran secara individual. Belajar berkelompok tersebut menunjukkan cara memotivasi siswa bekerja dan berkreaitivitas dalam situasi belajar yang didasari atas penampilan anggota kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Saepudin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2008 dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak dengan Metode Jigsaw Learning Siswa Kelas II MTs Mathlabul Ulum Trimanunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Melalui penerapan metode jigsaw learning, maka motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar akan meningkat.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator aktivitas belajar siswa

Diedrich dalam Sardiman, 2011 membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut : (1) Visual activities, meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (2) Oral activities, meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; (3) Listening activities, meliputi uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; (4) Writing activities, meliputi menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (5) Drawing activities, meliputi menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (6) Motor activities, meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.¹⁴

¹⁴ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm.101

Maka dalam pembelajaran jigsaw learning dapat penulis rumuskan beberapa indikator aktivitas belajar siswa yakni :

- a. Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok
- b. Mengajukan pertanyaan pada guru
- c. Memberi saran
- d. Memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar LKS
- e. Mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan kelompok lain
- f. Keberanian anggota kelompok tampil untuk presentasi

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi di dalam belajar akidah akhlak mencapai 75%.

2. Indikator aktivitas guru

Adapun indikator aktivitas guru melalui strategi pembelajaran aktif jigsaw learning adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan informasi kepada siswa
- b. Guru meminta siswa menempati kelompoknya masing-masing
- c. Guru memberikan tugas dalam LKS kepada masing-masing kelompok sambil berkeliling mengawasi siswa
- d. Guru meminta tiap kelompok untuk mengutus 2/3 orang untuk berkunjung dan tinggal di kelompok lain
- e. Guru meminta siswa untuk kembali kekelompoknya semula
- f. Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman terhadap materi yang telah dibahas

- g. Guru menanyakan tentang kesulitan terhadap materi yang telah dibahas oleh masing-masing kelompok
- h. Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah diajarkan
- i. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIIIb Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar yang berjumlah 25 orang siswa dan guru yang menjadi pelaksana pembelajaran.

b. Objek Penelitian

Dalam memecahkan permasalahan dalam bentuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah : motivasi belajar siswa kelas VIIIb Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar. dalam hal ini siswa dilihat dari dekat bagaimana motivasi yang dimilikinya dalam pembelajaran sebelum dan setelah guru mengajar dengan pembelajaran kooperatif *jigsaw learning*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar Provinsi Riau khususnya kelas VIIIb.

C. Rencana Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIIIb semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012 di MTs N Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar

pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada pokok bahasan “Akhlak terpuji kepada sesama”, pelaksanaan ini dimulai dari awal mei 2012 sampai dengan akhir mei 2012. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus tindakan. Tiap tindakan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yaitu dengan menggunakan observasi awal terhadap aktivitas pembelajaran siswa (sebelum penggunaan model kooperatif *jigsaw learning*) dan menetapkan alternative pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model kooperatif *jigsaw learning*. Kemudian dengan berpatokan kepada refleksi awal tersebut maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan waktu penelitian
2. Menetapkan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu pokok bahasan akhlak terpuji kepada sesama
3. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembaran observasi aktivitas belajar siswa dalam belajar kelompok
4. Menetapkan kelas perlakuan (subjek penelitian). Adapun yang menjadi kelas perlakuan dalam penelitian ini adalah kelas VIIIb Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar.

5. Membentuk kelompok-kelompok kooperatif. Adapun jumlah anggota yang akan dibagikan dalam setiap kelompok kooperatif tehknik jigsaw learning ini adalah 5 orang siswa. Kelompok yang disusun ini adalah kelompok yang heterogen secara akademik yaitu terdiri dari yang pandai, sedang dan kurang.

b. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pendahuluan (5 menit)

- Memulai pembelajaran dengan membaca doa
- Melakukan absensi siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menyampaikan manfaat dan kegunaan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menyajikan informasi
- Guru meminta siswa menempati kelompok
- Penugasan
- Guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dalam kelompok sendiri. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- Tinggal dan bertemu

- Masing-masing kelompok diberi waktu mengutus tiga orang untuk berkunjung pada kelompok yang lain dengan tujuan mencari, membandingkan, mencatat dan memberi informasi penyelesaian soal. Sementara 2 orang yang tinggal bertugas memberikan hasil kerja/jawaban dan memberikan informasi kepada tamu mereka.
- Kembali ke kelompok
- Siswa melaporkan informasi penyelesaian soal yang mereka dapat dari kelompok lain
- Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok
- Pengecekan pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan terhadap materi.

3. Penutup (5menit)

Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

- c. Observasi
- d. Refleksi

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yang terdiri dari:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran jigsaw learning diperoleh melalui lembar observasi.

2. Aktivitas belajar

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak setelah penerapan strategi pembelajaran aktif jigsaw learning diperoleh melalui lembar observasi.

- b. Tekhnik Pengumpulan Data

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari :

1. Wawancara : yakni melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.
2. Observasi : yakni melihat secara langsung bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif tehknik jigsaw. Data tersebut dapat disimpulkan dari hasil observasi guru/peneliti terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan lembaran observasi yang telah disediakan.

- c. Tekhnik Analisa Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data aktivitas guru dengan metode jigsaw learning diperoleh melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,¹ yaitu sebagai berikut:

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, halm.43

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

100 % = Bilangan tetap

Untuk mengetahui kadar aktivitas guru maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori berikut :

Interval	76% - 100%	Tergolong baik
	56% - 75%	Tergolong cukup
	40% - 55%	Tergolong kurang
	0% - 40%	Tergolong tidak baik ²

2. Aktivitas siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa beraktivitas diberi kode “ya”, sedangkan siswa yang tidak beraktivitas diberi kode “tidak”, interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut:³

TABEL 1
Kategori Aktivitas belajar siswa

No	Interval	Kategori
1	92 sd 100	Sangat tinggi
2	72 sd 91	Tinggi
3	49 sd 71	Cukup Tinggi
4	25 sd 48	Kurang Tinggi
5	0 sd 24	Tidak Tinggi

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.1998. hlm.246

³ Agus Suprijino, Op.Cit, H.162

E. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

b. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dari data observasi dapat juga dipergunakan sebagai acuan guru untuk dapat mengavaluasi diri sendiri. Hasil data yang dilaksanakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Padang Mutung

MTs Negeri Padang Mutung adalah satu sekolah yang didirikan untuk pembinaan generasi muda agar mengenal akan ajaran yang dibawa oleh Nabi besar umat islam Nabi Muhammad SAW.

Dulunya MTs Negeri Padang Mutung adalah sekolah PGA yang pendirinya dipelopori oleh Bapak Hasan Basri Jamil yang didirikan di Dusun I Desa Padang Mutung Kec. Kampar, berlokasi di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang Km.44, namun pada tahun 1993 mengingat lokasi tersebut terlalu sempit maka dipindahkan ke Dusun V Sei Tibun dan masih satu yaitu Desa Padang Mutung.

Dengan lokasi baru dan sangat memungkinkan maka MTs Negeri Padang Mutung dibangun dengan jumlah ruangan yaitu sebanyak 9 ruangan, gedung yang baru tersebut diresmikan oleh Gubernur Riau yaitu Bapak Soeripto pada tanggal 20 Januari 2004. Sampai saat ini MTs Negeri Padang Mutung terus mengalami perkembangan seperti penambahan gedung baru, mushalla, fasilitas olahraga, pustaka, labor dan komputer.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.I Data Keadaan Guru MTs N Padang Mutung Kec. Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Aprizal	S 1	Kepala Sekolah
2	Nurseha, S. Pd I	S 1	Ka. TU
3	Zahrotul Hidayati, M. Ag	S 2	Guru Bahasa Arab
4	Dra. Nurhasnah	S 1	Guru MTK
5	Dra. Melideriza	S 1	Guru Biologi
6	Dra. Masda	S 1	Guru MTK
7	Nursilianis, S. Ag	S 1	Guru PKn
8	Mardianis, S. Pd	S 1	Guru Bahasa Indonesia
9	Junaidi Ahmad, S.HI	S 1	Guru Penjaskes
10	M. Yuras, S. Sos I	S 1	Guru TIK
11	Yeyen Lestari, S. Pd	S 1	Guru KTK
12	Nurhasnimar, S. Ag	S 1	Guru SKI
13	M. Nasrun, S. Pd	S 1	Guru IPS
14	Rina Fitri, S. Pd	S 1	Guru Bahasa Arab
15	Netty Olpina, S. Pd	S 1	Guru Fiqih
16	Seswita, S. Ag	S 1	Guru SKI
17	Neti Elvina, S. Pd	S 1	Guru Bahasa Indonesia
18	Azwir Narti, S. Pd.I	S 1	Guru Akidah Akhlak
19	Desri Sorgawati, S. Ip	S 1	Guru Bahasa Inggris
20	Sapni Yulianza, S. Pd	S 1	Guru Bahasa Inggris
21	Tri Sushi Hariyanti, S. Pd I	S 1	Guru Fiqih
22	Sri Maryanti, S. Pd	S 1	Guru MTK
23	Maniarti S. Pd	S 1	Guru IPS
24	Rosdiana, S. Ag	S 1	Guru Mulok
25	Sunarmi, S. Pd	S 1	Guru IPS
26	Nurazima Ahmac	MAN	Guru BP
27	Desi Rosnita, S. Pd	S1	Guru Mulok
28	Harpianto	D II	Guru Akidah Akhlak
29	Fakhrur Razia, A. Ma	D II	Guru Akidah Akhlak
30	M. Zen	SMA	Satpam
31	Wahyudin	SMA	Stap. TU
32	Emi Gustari, SS	S 1	Guru Bahasa Inggris
33	Agus yilianto	SMA	Peg. Kebersihan
34	Dani Ardianto	SMA	Stap. TU

Sumber : Statistik Keadaan Guru MTs Negeri Padang Mutung

3. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIIIb. Untuk mengetahui siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2 Nama-Nama Siswa Kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Azmi Hanafi	L
2	Diki Azrastiadi	L
3	Dita Nelvi	P
4	Elza Gustia	P
5	Fizardi	L
6	Femi Septiana	P
7	Herman Syah	L
8	Indra Syaputra	L
9	Khairunnisa	P
10	M. Ikhsan	L
11	M. Huzaipah	L
12	Nurliati	P
13	Okta Ningsih	P
14	Riski Rahmadiano	L
15	Sri rahma	P
16	Satria Purnama	L
17	Ummida Syafitri	P
18	Winda Astuti	P
19	Widi Ardila	P
20	Yogi Pratama	L
21	Yudi Novriadi	L
22	Yaldi Arobby	L
23	Zapri Winanda	L
24	Zurmarlis	L
25	Zulazizah	P

Sumber : Keadaan siswa MTs Negeri padang Mutung

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel. IV.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri padang Mutung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Barang/ Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 lokal
2	Ruang kantor	1 unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4	Ruang Majelis Guru	1 unit
5	Ruang Pustaka	1 unit
6	Ruang Labor Ipa	1 unit
7	Ruang Labor IPS	1 unit
8	Ruang Labor Bahasa	1 unit
9	Ruang Komputer	1 unit
10	Ruang UKS	1 unit
11	Ruang BP	1 unit
12	Kursi Siswa	204 unit
13	Meja Siswa	204 unit
14	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
15	Papan Tulis	9 unit
16	Jam Dinding	14 unit
17	Lonceng	1 unit
18	Lemari	7 unit
19	Meja Kursi Guru	35 unit
20	Mushalla	1 buah
21	WC	16 unit
22	Parkir	1 unit
23		

Sumber : Sarana dan prasarana MTs Negeri Padang Mutung

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi MTs Negeri Padang Mutung

- a. Visi MTs Negeri Padang Mutung adalah mewujudkan anak didik yang taat menjalankan ajaran agama islam dan menguasai teknologi.
- b. Misi MTs Negeri Padang Mutung adalah :
 - 1) Mewujudkan guru dan karyawan MTs Negeri Padang Mutung disiplin dan amanah.
 - 2) Meningkatkan pembinaan keagamaan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Menjadikan mushalla sebagai pusat keagamaan
 - 4) Menjadikan labor IPA, labor computer, dan perpustakaan sebagai pusat pengembangan teknologi.
 - 5) Meningkatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mencapai mutu pendidikan di MTs Negeri Padang Mutung.

- 6) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
- 7) Meningkatkan ekstrakurikuler (computer, keagamaan, pramuka, rabana, dan drum band).
- 8) Meningkatkan bimbingan belajar (IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan bahasa Arab).

B. Hasil Penelitian

1. Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu guru menyiapkan langkah persiapan yang tertuang dalam bab III. Sebelum memasuki penelitian, peneliti memberikan test untuk mengetahui nilai awal siswa.

Untuk lebih jelasnya aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.4 Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung (sebelum tindakan)

No	Nama Siswa	Indikator motivasi belajar siswa						Alternatif	
		a	b	c	d	e	f	Ya	Tidak
1	Azmi Hanafi							3	3
2	Diki Azrastiadi							3	3
3	Dita Nelvi							4	2
4	Elza Gustia							3	3
5	Fizardi							4	2
6	Femi Septiana							2	4
7	Herman Syah							0	6
8	Indra Syaputra							4	2
9	Khairunnisa							3	3
10	M. Ikhsan							4	2
11	M. Huzaipah							2	4
12	Nurliati							4	2
13	Okta Ningsih							3	3
14	Riski Rahmadiano							4	2
15	Sri rahma							2	4
16	Satria Purnama							3	3
17	Ummida Syafitri							2	4
18	Winda Astuti							2	4
19	Widi Ardila							4	2
20	Yogi Pratama							2	4
21	Yudi Novriadi							3	3
22	Yaldi Arobby							2	4
23	Zapri Winanda							3	3
24	Zurmarlis							4	2
25	Zulazizah							4	2
	JUMLAH	11	12	11	13	14	13	74	76
	RATA-RATA	44.0 %	48.0 %	44.0 %	52.0 %	56.0 %	52.0 %	49.3%	50.7%

Sumber : Hasil pengamatan 2012

Keterangan Aktivitas belajar murid :

- Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok
- Mengajukan pertanyaan pada guru
- Memberi saran
- Memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar LKS
- Mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan kelompok lain
- Keberanian anggota kelompok tampil untuk presentasi

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar tergolong “cukup tinggi” dengan rata-rata persentase 49,3% berada pada rentang 49-71%.

Berdasarkan penjelasan di atas maka aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran melalui metode jigsaw learning.

2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan metode jigsaw learning

a. Tindakan siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dalam 1x pertemuan yaitu pada tanggal 10 Mei 2012. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah menerapkan akhlak terpuji kepada sesama dengan kompetensi dasarnya mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku huznuzh zhon, ta'wadhu, tasamuh dan ta'awun. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru dengan penerapan metode jigsaw learning dan motivasi siswa dalam belajar akidah akhlak. Aktifitas guru dengan penerapan metode jigsaw learning diobservasi oleh teman sejawat dengan berpedoman pada lembar penilaian aktivitas guru, sedangkan motivasi siswa dalam belajar juga

diobservasi oleh observer yang berpedoman pada lembar penilaian motivasi belajar yang telah disediakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- o Kegiatan Awal(apersepsi)
 - Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan do'a
 - Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - Guru menerangkan cara belajar dengan metode jigsaw learning dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa
- o Kegiatan inti
 - Guru menyajikan informasi
 - Guru meminta siswa menempati kelompok
 - Penugasan
 - Guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan dalam kelompok sendiri. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
 - Tinggal dan bertemu
 - Masing-masing kelompok diberi waktu mengutus tiga orang untuk berkunjung pada kelompok yang lain dengan tujuan mencari, membandingkan, mencatat dan memberi informasi penyelesaian

soal. Sementara 2 orang yang tinggal bertugas memberikan hasil kerja/jawaban dan memberikan informasi kepada tamu mereka.

- Kembali ke kelompok
 - Siswa melaporkan informasi penyelesaian soal yang mereka dapat dari kelompok lain
 - Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok
 - Pengecekan pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan terhadap materi.
- o Kegiatan akhir
 - Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Hasil Pengamatan (observasi)

a. Aktivitas guru

Aktivitas guru melalui metode jigsaw learning yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam penerapan metode jigsaw learning, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.5 Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode jigsaw learning pada (Siklus I)

No	Aktivitas yang diamati/ observasi	Alternatif	
		ya	tidak
1.	- Guru menyajikan informasi/ materi pelajaran kepada siswa		
2.	- Guru meminta siswa menempati kelompoknya masing-masing		
3.	- Guru memberikan tugas dalam LKS kepada masing-masing kelompok		
4.	- Guru meminta tiap kelompok untuk mengutus 2/3 orang untuk berkunjung dan tinggal di kelompok lain.		
5.	- Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompoknya semula		
6.	- Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dibahas		
7.	- Guru menanyakan tentang kesulitan terhadap materi yang telah dibahas oleh masing-masing kelompok		
8.	- Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah diajarkan		
9.	- Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa		
	JUMLAH	6	3
	RATA-RATA	66.7%	33.3%

Sumber : data hasil observasi 2012

Dari tabel IV.5 di atas, alternatif “ya” aktivitas guru dengan penerapan metode jigsaw learning pada pertemuan I adalah 6 dengan persentase 66,7%, sedangkan alternatif ”tidak” diperoleh 3 dengan persentase 33,3%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode jigsaw learning pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”, karena jika dipersentasekan hanya 66,7% berada pada rentang 56-75%.

Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran aktif jigsaw learning pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru tidak menyajikan informasi pembelajaran dengan baik kepada siswa
 - b. Guru tidak mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah diajarkan
 - c. Masih kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan oleh guru, sehingga guru tidak berkesempatan merumuskan kesimpulan.
- b. Aktivitas belajar siswa

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I ini akan mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.6 Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung pada (Siklus I)

No	Indikator aktivitas belajar siswa	Alternatif			
		Ya	(%)	tidak	(%)
1	Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok	18	72.0%	7	28.0%
2	Mengajukan pertanyaan pada guru	16	64.0%	9	36.0%
3	Memberi saran	13	52.0%	12	48.0%
4	Memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar LKS	16	64.0%	9	36.0%
5	Mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan kelompok lain	17	68.0%	8	32.0%
6	Keberanian anggota kelompok tampil untuk presentasi	17	68.0%	8	32.0%
	JULAH/PERSENTASE	97	64.7%	53	35.3%

Sumber : Hasil pengamatan, 2012

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar pada siklus I tergolong “ cukup tinggi” dengan rata-rata persentase 64,7%. Penjelasan lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, diperoleh rata-rata persentase 72,0% atau 18 orang siswa yang beraktivitas.
2. Mengajukan pertanyaan pada guru, diperoleh rata-rata 64,0% atau 16 orang siswa yang beraktivitas.
3. Memberi saran, diperoleh rata-rata 52,0% atau 13 orang siswa yang beraktivitas.

4. Memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar LKS, diperoleh rata-rata 64,0% atau 16 orang siswa yang beraktivitas.
5. Mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan kelompok lain, diperoleh rata-rata 68,0% atau 17 orang siswa yang beraktivitas.
6. Keberanian anggota kelompok tampil untuk presentasi, diperoleh rata-rata 68.0% atau 17 orang siswa yang beraktivitas.

Walaupun aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar pada siklus I tergolong "cukup tinggi", namun rata-rata persentase motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung mencapai 75%. Untuk itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II.

4. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor yang diperoleh aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar pada siklus I tergolong "cukup tinggi", dengan rata-rata persentase 64.7%, namun rata-rata persentase tersebut belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%. Disebabkan ada

beberapa kelemahan aktivitas guru melalui penerapan metode jigsaw learning, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru tidak menyajikan informasi pembelajaran dengan baik kepada siswa
- b. Guru tidak mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah diajarkan
- c. Masih kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan oleh guru, sehingga guru tidak berkesempatan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklusI, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- a. Guru akan menyajikan informasi pembelajaran dengan baik kepada siswa, agar siswa mudah memahaminya
- b. Guru akan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan kepada siswa dan memberi pujian bagi yang aktif agar siswa termotivasi untuk belajar
- c. Guru akan meningkatkan pengaturan waktu yang ditetapkan, agar guru berkesempatan merumuskan kesimpulan.

b. Tindakan siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini akan dilaksanakan dalam 1x pertemuan yaitu pada tanggal 17 Mei 2012. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah menerapkan akhlak terpuji kepada sesama dengan kompetensi dasarnya

menunjukkan nilai-nilai positif pada akhlak terpuji. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan metode jigsaw learning dan motivasi siswa dalam belajar akidah akhlak. Aktivitas guru dengan penerapan metode jigsaw learning diobservasi oleh teman sejawat dengan berpedoman pada lembar penilaian aktivitas guru, sedangkan motivasi siswa dalam belajar juga diobservasi oleh observer yang berpedoman pada lembar penilaian motivasi belajar yang telah disediakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- o Kegiatan Awal(apersepsi)
 - Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan do'a
 - Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - Guru menerangkan cara belajar dengan metode jigsaw learning dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa
- o Kegiatan inti
 - Guru menyajikan informasi, menyebutkan tujuan dan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari
 - Memberikan motivasi berupa nilai bagi siswa yang aktif berdiskusi dan mencari jawaban LKS
 - Guru membagi kelompok siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa menempati kelompoknya

- Penugasan, guru memberikan LKS kepada siswa. Dan setiap kelompok mengutus masing-masing satu orang siswa berkunjung ke kelompok yang lain dan dua orang siswa tinggal dikelompok sendiri. Setiap kelompok mendapatkan tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
 - Siswa kembali kekelompok semula dan melaporkan informasi penyelesaian soal yang mereka dapat dari kelompok lain (kelompok tamu) dan berbagi jawaban dengan kelompoknya.
 - Siswa membuat rangkuman pelajaran
 - Mengembalikan suasana kelas seperti terhadap semula. Guru menanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok
 - Guru mengecek/menguji pemahaman siswa tentang materi pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan lisan sekaligus memberikan pujian bagi yang aktif
- o Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Hasil Pengamatan (observasi)

a. Aktivitas guru

Aktivitas guru melalui metode jigsaw learning yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru

dalam penerapan metode jigsaw learning, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.7 Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode jigsaw learning pada siklus II)

No	Aktivitas yang diamati/ observasi	Alternatif	
		ya	tidak
1.	- Guru menyajikan informasi/ materi pelajaran kepada siswa		
2.	- Guru meminta siswa menempati kelompoknya masing-masing		
3.	- Guru memberikan tugas dalam LKS kepada masing-masing kelompok		
4.	- Guru meminta tiap kelompok untuk mengutus 2/3 orang untuk berkunjung dan tinggal di kelompok lain.		
5.	- Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompoknya semula		
6.	- Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dibahas		
7.	- Guru menanyakan tentang kesulitan terhadap materi yang telah dibahas oleh masing-masing kelompok		
8.	- Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah diajarkan		
9.	- Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa		
	JUMLAH	9	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber : data hasil observasi 2012

Dari tabel IV.5 di atas, alternatif “ya” aktivitas guru dengan penerapan metode jigsaw learning pada pertemuan/siklus II adalah 9 dengan persentase 100%, sedangkan alternatif “tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode jigsaw learning pada siklus II ini berada

pada klasifikasi “baik”, karena jika dipersentasekan 100% berada pada rentang 76-100%. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru melalui penerapan metode jigsaw learning telah terlaksana dengan sangat sempurna.

c. Aktivitas belajar siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. IV.8 Hasil observasi Aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung pada (Siklus II)

No	Indikator motivasi belajar siswa	Alternatif			
		Ya	(%)	tidak	(%)
1	Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok	22	88.0%	3	12.0%
2	Mengajukan pertanyaan pada guru	20	80.0%	5	20.0%
3	Memberi saran	18	72.0%	7	28.0%
4	Memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar LKS	20	80.0%	5	20.0%
5	Mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan kelompok lain	21	84.0%	4	16.0%
6	Keberanian anggota kelompok tampil untuk presentasi	20	80.0%	5	20.0%
	JUMLAH/PERSentase	121	80.7%	29	19.3%

Sumber : Hasil pengamatan, 2012

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab.

Kampar pada siklus II tergolong “tinggi”, dengan rata-rata persentase 80.7%.

Penjelasan lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, diperoleh rata-rata persentase 88,0% atau 22 orang siswa yang beraktivitas.
2. Mengajukan pertanyaan pada guru, diperoleh rata-rata 80,0% atau 20 orang siswa yang beraktivitas.
3. Memberi saran, diperoleh rata-rata 72,0% atau 18 orang siswa yang beraktivitas.
4. Memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar LKS, diperoleh rata-rata 80,0% atau 20 orang siswa yang beraktivitas.
5. Mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan kelompok lain, diperoleh rata-rata 84,0% atau 21 orang siswa yang beraktivitas.
6. Keberanian anggota kelompok tampil untuk presentasi, diperoleh rata-rata 80.0% atau 20 orang siswa yang beraktivitas.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai 75%. Untuk itu, tidak perlu dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya, karena rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar pada siklus II telah mencapai rata-rata persentase 80.7%

d. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi bersama observer pada siklus II, diketahui proses pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik, karena kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dibenahi pada siklus II. Motivasi belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana telah diketahui pada siklus II motivasi belajar siswa telah tergolong “tinggi” dengan rata-rata persentase 80.7%. dengan demikian rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Kemudian hampir secara keseluruhan siswa telah termotivasi dalam pembelajaran akidah akhlak.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode jigsaw learning

Pada siklus I aktivitas guru tergolong “cukup”, dengan persentase 64.7% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “baik”, dengan persentase 80.7% karena berada pada rentang 76-100%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.9 Hasil rekapitulasi aktivitas guru dengan menggunakan metode jigsaw learning pada (Siklus I dan Siklus II)

No	Aktivitas yang diamati/ observasi	Siklus I		Siklus II	
		Alternatif		Alternatif	
		ya	tidak	ya	tidak
1.	- Guru menyajikan informasi/ materi pelajaran kepada siswa				
2.	- Guru meminta siswa menempati kelompoknya masing-masing				
3.	- Guru memberikan tugas dalam LKS kepada masing-masing kelompok				
4.	- Guru meminta tiap kelompok untuk mengutus 2/3 orang untuk berkunjung dan tinggal di kelompok lain.				
5.	- Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompoknya semula				
6.	- Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dibahas				
7.	- Guru menanyakan tentang kesulitan terhadap materi yang telah dibahas oleh masing-masing kelompok				
8.	- Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah diajarkan				
9.	- Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa				
	JUMLAH	6	3	9	0
	RATA-RATA	66.7%	33.3%	100%	0.0%

Sumber : Data olahan, 2012

Setelah data terkumpul dari observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan metode jigsaw learning pada siklus I alternatif jawaban “ya” adalah 6 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dik : Alternatif “ya”

$$F = 6$$

$$N = 9$$

$$P = \frac{6}{9} \times 100$$

$$P = 66.7\% \text{ (Aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “ya” adalah 9 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dik : Alternatif “ya”

$$F = 9$$

$$N = 9$$

$$P = \frac{9}{9} \times 100$$

$$P = 100.0\% \text{ (Aktivitas guru siklus II)}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dengan penerapan metode jigsaw learning dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I aktivitas guru tergolong “cukup”, dengan persentase 66.7% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “baik”, dengan persentase 100% karena berada pada rentang 76%-100%.

2. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar pada siklus I tergolong “cukup”, dengan rata-rata persentase 64.7%, walaupun aktivitas belajar siswa pada siklus I tergolong “cukup” namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa pada siklus II aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar telah tergolong “tinggi” dengan rata-rata persentase 80.7%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui metode pembelajaran jigsaw learning secara benar maka aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutug Kec. Kampar Kab. Kampar meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “*melalui penerapan metode jigsaw learning, maka aktivitas belajar akidah akhlak siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar akan meningkat*”. **Diterima**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri Padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar tergolong “cukup” dengan rata-rata persentase 49.3%. Pada siklus I tergolong “cukup” dengan rata-rata persentase 64.7%, sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa telah tergolong “tinggi” dengan rata-rata persentase 80.7%. dengan demikian rata-rata persentase aktivitas belajar siswa kelas VIIIb MTs Negeri padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Dapat diambil kesimpulan melalui penerapan pembelejaraan aktif jigsaw learning dapat meningkatkan aktivitas belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji kepada sesama siswa kelas VIIIb MTs Negeri padang Mutung Kec. Kampar Kab. Kampar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran kepada berbagai pihak yang terlibat dalam komponen pendidikan antara lain :

1. Diharapkan kepada siswa MTs Negeri Padang Mutung untuk senantiasa selalu meningkatkan aktivitas belajar khususnya mata pelajaran akidah akhlak.
2. Diharapkan kepada para guru untuk dapat menggunakan metode *jigsaw learning* sebagai salah satu alternatif dan variasi dalam pembelajaran.
3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah MTs Negeri Padang Mutung untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta memberi motivasi bagi guru yang lain dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar Aswandi, *Belajar dalam Pembelajaran*, Pekanbaru: UNRI Pers, Tahun 2001
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 2004
- Derajat Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara Tahun 1992
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2000
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Masan, AF, *Akidah Akhlak*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2003
- Mudzakir A. Sutrisno J, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Nurhasanah, Siti, *LKS Akidah Akhlak*, Solo: Media Karima, 2007
- Purwanto, Ngaliman, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Rostiyah N.K, *Didakdik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Solihatin, Etin, Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sarwono W. S, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

Sudijono anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Tahun 2008

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama*, Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003

Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yokyakarta: CTSD, 2007